

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Sania Lestari¹ Agus Sudiymoko²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: lestarisania4@gmail.com¹ dosen00783@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana dari 38 Perusahaan Sektor Kesehatan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan selama 6 tahun sehingga diperoleh sebanyak 72 sampel data. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model regresi Fixed Effect model (FEM). Data diolah dengan bantuan software Eviews13. Hasil yang diperoleh secara parsial, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara itu, beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the influence of tax planning, current tax expense, and deferred tax expense on financial performance. The study utilizes a sample of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2025. Purposive sampling was employed; out of 38 healthcare sector companies, a sample of 12 companies was selected over a six year period, resulting in 72 data observations. Panel data regression analysis was conducted using the Fixed Effect Model (FEM), with data processing performed using EViews 13 software. The results obtained partially show that tax planning does not affect financial performance, current tax expense does not affect financial performance, while deferred tax expense does affect financial performance. Simultaneously, tax planning, current tax expense, and deferred tax expense all influence financial performance.

Keywords: Tax Planning, Current Tax Expense, Deferred Tax Expense, and Financial Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai tolok ukur yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan operasi dan mencapai tujuan bisnisnya. Para investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya memanfaatkan data kinerja keuangan untuk menilai seberapa menguntungkan perusahaan, masa depan pertumbuhannya, serta kemampuannya menjaga kestabilan keuangan. Rudianto (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan mencerminkan pencapaian manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien selama periode tertentu. Dengan kata lain, kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, termasuk modal, aset, dan tenaga kerja, untuk meraih keuntungan dan menjaga kelangsungan bisnis. Menurut PSAK 1 (Revisi 2018), laporan keuangan memberikan informasi terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan sebuah entitas. Informasi dalam laporan keuangan, baik untuk tujuan pelaporan bisnis atau perpajakan, sangat penting untuk proses pengambilan keputusan

ekonomi oleh berbagai pemangku kepentingan (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Salah satu ukuran utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. (Cahya Putri & Sukendri, 2026) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat diukur melalui *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, kinerja finansial diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki.

Fenomena yang muncul dalam perusahaan di sektor kesehatan di Indonesia menunjukkan adanya tantangan yang cukup besar terkait profitabilitas, beban pajak, dan operasional perusahaan. Beberapa entitas dalam sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi tekanan terhadap kinerja setelah pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kontan (2023), indeks sektor kesehatan mengalami penurunan sebesar 1,80% *year to date* (ytd), yang menunjukkan adanya perlambatan kinerja pada sektor tersebut. PT Hetzer Medical Indonesia Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang mengalami tekanan cukup besar. Berdasarkan Indo Premier (2023), perusahaan ini mencatat penurunan penjualan sebesar 50,20% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh penurunan permintaan produk alat kesehatan pascapandemi COVID-19. Selain itu, laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan hingga $\pm 99\%$, yang menunjukkan tekanan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Pada semester I tahun 2024, berdasarkan StockWatch (2024), perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp3,71 miliar, dengan penjualan bersih turun 25,08% dari Rp7,26 miliar menjadi Rp5,44 miliar, serta penurunan penjualan masker hingga 78,94%. Total aset juga menurun dari Rp77,12 miliar menjadi Rp70,62 miliar, yang menunjukkan melemahnya kapasitas operasional perusahaan.

Kondisi serupa tampak pada PT Merck Tbk. yang mengalami penurunan dalam laba pada periode tertentu, dari sekitar Rp91,36 miliar menjadi Rp57,79 miliar akibat meningkatnya beban operasional (Kontan, 2024). Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan profitabilitas meskipun perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja positif secara keseluruhan. Di sisi lain, PT Kimia Farma Tbk. melaporkan kerugian bersih sekitar Rp1,48 triliun sampai Rp1,82 triliun pada 2023, yang dipengaruhi oleh meningkatnya beban usaha, beban keuangan, serta tekanan operasional perusahaan pascapandemi (CNBC Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya tekanan signifikan pada profitabilitas perusahaan farmasi milik negara. Perusahaan rumah sakit seperti PT Siloam International Hospitals Tbk. juga mengalami penyesuaian kinerja, dengan penurunan laba bersih sekitar 33% dari Rp1,08 triliun menjadi Rp724 miliar pada tahun 2023 akibat menurunnya pendapatan layanan COVID-19 setelah pandemi mereda (Bisnis.com, 2024). Meskipun masih mencatat laba, kondisi tersebut menunjukkan adanya normalisasi pendapatan pada sektor rumah sakit pascapandemi. Penurunan kinerja sektor kesehatan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah terkait penyesuaian harga obat guna meningkatkan penggunaan obat generik, serta kendala pada rantai pasokan bahan baku. Kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap margin keuntungan perusahaan farmasi dan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi serta pengembangan (Kontan, 2023).

Dalam menghadapi tekanan industri, salah satu strategi pengelolaan keuangan yang penting bagi perusahaan adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak merupakan langkah yang diambil secara sah untuk memaksimalkan beban pajak dengan menggunakan ketentuan perpajakan yang ada agar laba bersih dapat dioptimalkan (Masyitah et al., 2026). Pelaksanaan perencanaan pajak secara efektif dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pembayaran pajak sehingga laba setelah pajak dapat lebih optimal serta berpotensi meningkatkan *Return on Assets*. Di sektor kesehatan, di mana perusahaan dihadapkan pada perubahan permintaan

dan tekanan terhadap margin, strategi perencanaan pajak menjadi semakin penting untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Menurut PSAK 46 (Revisi 2021), beban pajak kini merupakan pajak penghasilan yang ditentukan dari tarif pajak yang dikalikan dengan laba fiskal perusahaan Suandy dalam (Meilandri, 2025). Beban pajak kini dapat menurunkan laba bersih dan memengaruhi profitabilitas, namun peningkatan beban pajak kini juga dapat menunjukkan laba akuntansi perusahaan meningkat. Dengan demikian, beban pajak kini memiliki potensi hubungan dua arah terhadap kinerja keuangan, tergantung kondisi pendapatan dan kebijakan fiskal perusahaan.

Berdasarkan PSAK 46, beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan beban antara laporan komersial dan laporan fiskal. Pajak tangguhan terbagi menjadi dua kategori, yaitu aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merujuk pada keuntungan pajak yang diharapkan akan diterima di masa depan, yang berasal dari pengurangan pajak yang telah diakui sebagai biaya dalam laporan laba rugi, tetapi belum dihitung sebagai pengurang dalam aspek perpajakan. Di sisi yang berbeda, kewajiban pajak tangguhan terkait dengan jumlah pajak yang diperkirakan akan dikenakan di masa mendatang, yang telah diakui dalam laporan laba rugi, tetapi belum menjadi subjek untuk pemungutan pajak. Pencatatan pajak tangguhan dapat menimbulkan biaya pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan yang bisa meningkatkan atau mengurangi laba bersih (Bhaktiar & Hidayat, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh (Nailufaroh et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa penerapan strategi perencanaan pajak yang lebih baik dapat membantu perusahaan dalam mengontrol tanggungan pajak, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Manajemen beban pajak yang efektif adalah salah satu aspek yang dapat mendukung pencapaian hasil keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori sinyal, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya secara efisien dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mendayagunakan sumber daya yang ada. Beban pajak yang dikelola dengan baik akan berpengaruh pada laba bersih setelah pajak, yang selanjutnya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Bhaktiar & Hidayat, 2020) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak belum berhasil memberikan dampak signifikan pada performa perusahaan. Salah satu alasannya adalah metode pengukuran perencanaan pajak dalam studi ini menggunakan Tax to Book Ratio (TBR), yang menurut peneliti hanya memberikan gambaran terbatas tentang elemen perencanaan pajak, khususnya yang terkait dengan perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba perpajakan. Selain itu, kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan pajak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti *return on invested capital*, pertumbuhan pendapatan (*revenue growth*), dan arus kas.

Penelitian oleh (Ainurrochman & Fidina, 2023) menemukan bahwa pajak kini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi pajak yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan manufaktur, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Besarnya beban pajak kini menunjukkan bahwa regulasi perpajakan telah mendorong perusahaan atau manajer untuk mempercepat pengakuan biaya dan menunda pendapatan. Kaitan ini dapat dipahami melalui teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik bisnis sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, dimana manajemen berkewajiban untuk mengelola sumber daya perusahaan guna menghasilkan performa yang menguntungkan bagi pemilik. Oleh karena itu, kemampuan suatu perusahaan

dalam memproduksi laba yang terlihat dari jumlah pajak saat ini bisa menjadi salah satu tolok ukur kinerja perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian oleh (Devistania et al., 2023) mengungkapkan bahwa pajak saat ini tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menandakan bahwa tinggi rendahnya beban pajak saat ini belum mampu menjelaskan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan. Walaupun secara teori pembayaran pajak dapat mengurangi laba yang dapat digunakan perusahaan, jumlah pajak kini juga tergantung pada penghasilan kena pajak serta ketentuan perpajakan yang ada, sehingga tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung. Temuan ini dapat dihubungkan dengan teori agensi, yang menganggap bahwa manajemen memiliki kekuasaan untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan, untuk kepentingan perusahaan. Maka dari itu, pajak kini belum tentu menjadi elemen utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan..

Penelitian (Setyaningsih et al., 2024) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam sektor kesehatan pada periode 2021–2023. Ini menunjukkan bahwa semakin besar beban pajak yang ada, semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Meskipun terdapat hubungan positif tersebut, bukan berarti pembayaran pajak yang lebih tinggi secara langsung mengarah pada peningkatan kinerja keuangan, melainkan lebih menunjukkan bahwa beban pajak saat ini bisa mencerminkan seberapa besar laba yang dicetak oleh perusahaan. Perusahaan dengan laba sebelum pajak serta pendapatan yang tinggi akan memiliki kewajiban pajak saat ini yang juga lebih besar. Oleh karena itu, tingginya beban pajak dalam penelitian ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas untuk menghasilkan laba yang signifikan, yang pada gilirannya terlihat dalam kinerja keuangannya. Keterkaitan ini bisa dijelaskan dengan teori agen, yang melihat manajemen sebagai agen yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan dengan baik untuk meningkatkan kinerja dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal. Dalam konteks perpajakan, keputusan dan pengelolaan kewajiban pajak merupakan bagian dari pengelolaan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, kewajiban pajak kini juga dapat meningkat, sementara tingginya laba tersebut mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

Sementara itu, beban pajak tangguhan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam beban pajak tangguhan belum mampu menjelaskan fluktuasi pada kinerja keuangan perusahaan. Pajak tangguhan muncul disebabkan oleh adanya perbedaan waktu antara laba yang dicatat secara akuntansi dan laba yang dikenakan pajak, dan sifatnya bersifat sementara. Oleh karena itu, variasi dalam beban pajak tangguhan tidak mencerminkan perubahan langsung terhadap kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba di periode yang sedang berjalan. Walaupun manajemen memiliki wewenang untuk mengatur serta mencatat pajak tangguhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap performa keuangan. Dengan demikian, teori keagenan dapat digunakan untuk memahami fungsi manajemen dalam pengelolaan pajak, namun hubungan antara beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan tidak terbukti secara empiris dalam penelitian ini. Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan periode pengamatan 2021-2023 serta berfokus pada sektor manufaktur dan sektor konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan dengan periode penelitian 2020-2025 agar dapat memberikan gambaran yang lebih terbaru mengenai kondisi perusahaan dari masa

pandemi COVID-19 hingga pemulihan pascapandemi. Sektor kesehatan dipilih karena sektor ini mengalami perubahan kondisi operasional dan keuangan yang cukup signifikan selama dan setelah pandemi, baik dari sisi pendapatan, pengelolaan biaya, maupun strategi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan, karena rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba (Noti et al., 2025). Berdasarkan fenomena tersebut dan temuan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2025)”. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan? Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap kinerja keuangan? Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? Apakah perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan? Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh beban pajak kini terhadap kinerja keuangan. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh secara simultan perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fadli Fadillah, Sevty Wahiddirani Saputri. Vol. 2, No. 12. 2024. ISSN: 3025-1192	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2	Eros Rosdiana, Vino Febryanto. Vol. 1, No. 7. 2024. ISSN: 2656-6362	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang terdaftar di BEI periode 2018- 2022	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tahun 2018–2022, perencanaan pajak memiliki korelasi negatif dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, Sedangkan beban pajak tangguhan memiliki korelasi positif dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Desy Ratma Belia Astari, Riana Rachmawati Dewi, Purnama Siddi. Vol. 3, No. 1. 2021. ISSN : 2684-7000	Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti dengan adanya manajemen pajak yang baik atas beban pajak tangguhan maka kinerja keuangan dapat meningkat.
4	Fransiscus Felix Bhaktiar, Vinny Stephanie Hidayat. Vol. 12, No. 2. 2020. ISSN : 2598-4977	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja perusahaan.
5	Inka Dwi Setyaningsih, Zikri Aidilla Syarli,	Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

	Rasmon. Vol. 13, No. 2. 2024. ISSN : 2598-7372	Tanggungan, <i>Tax To Book Ratio</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Semakin tinggi beban pajak kini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, yang mencerminkan pendapatan dan profitabilitas yang lebih tinggi serta stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan. Sedangkan, Beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Meskipun meningkatnya beban keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat pajak tanggungan dapat berpotensi menurunkan kinerja keuangan, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini bersifat sementara sehingga tidak langsung memengaruhi laba bersih yang dapat berdampak pada kinerja keuangan.
6	Lulu Nailufaroh, Riski Maulana, Dien Sefty Framita. Vol. 2, No. 1. 2021. ISSN : 2828-0709.	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tanggungan terhadap Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE pada Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2021.
7	Nur Alisa Salsabila, Yulazri. Vol. 3, No. 1. 2024. ISSN : 2964-8777	Pengaruh Perencanaan Pajak, Likuiditas, Solvabilitas, dan <i>Risk Based Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Artinya perusahaan dengan perencanaan pajak yang tepat maka perusahaan dapat memanfaatkan insentif pajak atau pengurangan tarif pajak yang legal untuk mengurangi beban pajak jadi membuat laba bersih meningkat.
8	Mila Sari, Khristina Curry. Vol. 4, No. 1. 2024. ISSN : 2339-0840	Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bei periode 2018-2022	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa variabel perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (NPM) sub sektor rokok periode 2018-2020.
9	Moh. Yuddy Yudawirawan, Yayan Yanuar. Vol. 5, No. 4. 2022. ISSN : 2621-3389	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10	Anggun Sanjaya, Jeni Susyanti, Ety Saraswati. Vol. 13, No. 1. 2023. ISSN : 2302-7061	Analisis Pengaruh Kebijakan Utang dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2023
11	Luckyanda Nurpin, Juli Ismanto. Vol. 4, No. 2. 2026. ISSN : 3031-5220	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan beban pajak tanggungan dalam laporan keuangan belum menjadi faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan perbankan selama periode penelitian.
12	Wiwit Irawati, Harry Barli, Rosita Wulandari, Listya Sugiyarti. Vol. 7, No. 3.	<i>Debt Policy, Tax Planning, and Tax Risk on Financial Performance: Evidence</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

	2024. ISSN : 2615-7896	from Indonesian Healthcare Sectors	
13	Masyitah, Achmad Uzaimi, Teddy Haryadi. Vol. 3, No. 1. 2026. ISSN : 3047-2334	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak perencanaan dengan pajak tingkat retensi (TRR) memiliki dampak positif pada Return on Assets (ROA). Hasil menunjukkan bahwa tingkat kerusakan yang disebabkan oleh aset tertentu berkorelasi positif dengan kemampuan sebuah organisasi untuk melindungi anggota dari pajak yang merugikan. Dengan menggunakan strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan pajak penghematan untuk operasi yang lebih efisien, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan laba bersih.

Sumber: Data Hasil Pencarian Jurnal Ilmiah Berbagai referensi, 2026

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Setyaningsih et al., 2024) perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan upaya perusahaan dalam mengoptimalkan beban pajak melalui strategi ilegal yang memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Melalui perencanaan pajak, perusahaan berusaha meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar sehingga dapat mempertahankan laba bersih yang lebih besar. Efisiensi ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat struktur keuangannya. Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki insentif untuk meningkatkan laba setelah pajak karena laba tersebut menjadi salah satu indikator kinerja yang dinilai oleh pemilik. Oleh karena itu, perencanaan pajak dapat menjadi alat bagi manajemen untuk menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya, maka semakin besar laba bersih yang dapat dipertahankan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Menurut (Yudawirawan & Yanuar, 2022) tujuan perencanaan pajak merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada, tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang, maka perencanaan pajak disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Perencanaan pajak yang dilakukan secara efektif dapat mengurangi beban pajak sehingga meningkatkan laba setelah pajak dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Irawati et al., 2024). Ketika beban pajak dapat ditekan secara legal, perusahaan memiliki ruang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas, memperkuat likuiditas, serta menambah kapasitas pendanaan untuk ekspansi. Sebaliknya, perencanaan pajak yang tidak efektif dapat menyebabkan proporsi pajak yang dibayar lebih tinggi, sehingga menurunkan laba bersih dan melemahkan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masyitah et al., 2026) bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA pada subsektor makanan dan minuman tahun 2021-2023. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1: Diduga perencanaan pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Setyaningsih et al., 2024) beban pajak kini adalah jumlah seluruh kewajiban perusahaan berupa tanggungan pajak yang belum dibayarkan perusahaan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Teori agensi dapat membantu menjelaskan bagaimana manajemen membuat keputusan tentang beban pajak kini untuk

mengoptimalkan keuntungan. Keputusan dalam memilih strategi perpajakan dapat dipengaruhi oleh insentif manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memenuhi target kinerja. Besarnya beban pajak kini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti koreksi fiskal dan fluktuasi kondisi laba rugi komersial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pajak yang dibayarkan, semakin besar pula laba sebelum pajak yang dihasilkan dan semakin tinggi tingkat produktivitas. Jika laba bersih setelah pajak tinggi, maka kemungkinan besar akan menarik minat banyak investor, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ainurrochman & Fidina, 2023) menyatakan pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: Diduga Beban Pajak Kini Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Busra et al., (2023) menyatakan bahwa *Deffered Tax Expense* adalah beban pajak tangguhan yang muncul karena adanya ketimpangan antara jumlah laba akuntansi dengan laba kena pajak sehingga menimbulkan aset dan liabilitas pajak tangguhan. Teori Agensi memiliki peran dalam pengelolaan beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan. Keputusan perusahaan terkait pencatatan pajak tangguhan dapat merepresentasikan upaya manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan dan nilai pemegang saham dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang ada, sehingga dapat menjadi aspek penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, ketika beban pajak tangguhan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tertunda, sehingga dapat mempengaruhi likuiditas dan arus kas perusahaan. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan pajak tangguhan dengan baik maka akan membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ratma et al., 2021) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka: H3: Diduga Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Luckyanda & Ismanto, 2026) kinerja keuangan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kondisi dan pencapaian suatu perusahaan dalam periode tertentu.. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk lebih memahami prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan kinerja tertentu yang telah ditentukan (Sari & Curry, 2024). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah & Saputri, 2024), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih et al., 2024) menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pebelitian yang dilakukan oleh (Nailufaroh et al., 2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak pada sebuah perusahaan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka: H4: Diduga Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas perencanaan pajak (X1), beban pajak kini (X2), dan beban pajak tangguhan (X3), terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menguji tentang Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah 38 perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2025. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Menurut (Sugiyono, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2025.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2020-2025.
3. Perusahaan sektor kesehatan yang menyajikan informasi laba selama periode 2020-2025

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2023). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan data empiris dan studi pustaka. Pengumpulan data empiris dilakukan dengan menghimpun sumber data yang disusun dan dipublikasikan oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan. Studi pustaka menggunakan beberapa literatur seperti jurnal, artikel, literatur lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran situasi serta kondisi objek yang diteliti. Bab ini membahas tahapan-tahapan serta proses pengolahan data untuk menganalisis “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan”. Agar mempermudah penulis dalam mengolah data serta menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, digunakan aplikasi EViews 13 untuk mengelola data yang telah terkumpul, dengan penekanan pada perusahaan yang merupakan bagian dari pasar saham BEI di Indonesia. BEI adalah institusi yang mengelola aktivitas perdagangan saham di Indonesia. Studi ini memusatkan perhatian pada perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI dalam periode 2020-2025. Data sekunder yang dipakai diambil dari laporan tahunan yang telah tersedia secara konsisten berturut-turut selama enam tahun.

Pembahasan

Pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa hasil uji t, variabel perencanaan pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7706 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,016269, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perencanaan pajak yang diukur melalui *Tax Retention Rate*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan laba sebelum pajak, tidak menunjukkan adanya perubahan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*. Laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah memperhitungkan beban pajak, sedangkan laba sebelum pajak merupakan laba perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Dengan demikian, perubahan nilai TRR menggambarkan perubahan hubungan antara laba bersih dan laba sebelum pajak setelah memperhitungkan beban pajak. Namun, perubahan tersebut tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Berdasarkan Teori Keagenan, hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan sebagaimana hubungan yang dijelaskan dalam teori tersebut. Teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang diberikan wewenang oleh pemegang saham memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, termasuk dalam mengelola kewajiban perpajakan. Perencanaan pajak dapat menjadi salah satu upaya manajemen dalam mengelola beban pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak belum menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Masyitah et al., 2026) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang diteliti.

Pengaruh beban pajak kini terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa beban pajak kini memperoleh nilai probabilitas 0,5510 yang berada di atas 0,05, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,320643, dengan demikian beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya beban pajak kini yang ditanggung perusahaan belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak adanya pengaruh beban pajak kini terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan sektor kesehatan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Perusahaan sektor kesehatan yang menjadi objek penelitian memiliki skala usaha dan aset yang relatif besar. Dengan kondisi tersebut, perubahan beban pajak kini yang

terjadi pada periode tertentu belum tentu memberikan dampak yang material terhadap keseluruhan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun beban pajak kini termasuk komponen yang dapat mengurangi laba setelah pajak, perubahan beban tersebut relatif belum cukup kuat dalam memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui keseluruhan aset yang dimiliki. Beban pajak kini merupakan beban pajak yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan atas laba kena pajak pada tahun berjalan. Dengan demikian, perubahan beban pajak kini lebih berkaitan dengan besarnya kewajiban pajak serta aturan perpajakan yang berlaku, sedangkan kinerja keuangan perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh kewajiban perpajakan. Kinerja keuangan turut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, mengendalikan beban operasional, mengoptimalkan aset, serta menjalankan kegiatan usaha secara efektif. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan beban pajak kini belum tentu diikuti dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini belum sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan pihak yang memperoleh wewenang dari pemilik perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien, termasuk dalam mengelola kewajiban perpajakan. Secara teoritis, pengelolaan kewajiban pajak yang dilakukan oleh manajemen diharapkan dapat mendukung kepentingan pemilik perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini belum memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan beban pajak kini belum memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan yang diamati. Namun, temuan tersebut berbeda dengan penelitian (Ainurrochman & Fidina, 2023) yang menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki nilai probabilitas 0,0057 yang berada dibawah 0,05 sedangkan koefisien regresinya sebesar 13,29566 sehingga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan beban pajak tangguhan memiliki keterkaitan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan dapat terjadi karena beban pajak tangguhan muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal. Perbedaan tersebut menyebabkan pengakuan pendapatan maupun beban berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan terjadi pada periode yang berbeda. Dengan demikian, beban pajak tangguhan dapat mencerminkan adanya konsekuensi pajak yang berkaitan dengan transaksi atau kondisi perusahaan yang pengakuannya akan berdampak pada periode berjalan maupun periode mendatang. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan beban pajak tangguhan dapat berkaitan dengan perubahan laba yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tersebut juga dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan sektor kesehatan yang memiliki skala usaha dan aset yang relatif besar. Perusahaan dengan aktivitas usaha yang kompleks dapat memiliki berbagai transaksi yang menimbulkan perbedaan waktu pengakuan antara akuntansi dan perpajakan. Perbedaan temporer tersebut dapat menyebabkan timbulnya beban pajak tangguhan dengan jumlah yang berbeda antarperiode. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan pada penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan berkaitan dengan perubahan kinerja keuangan.

Temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan pihak yang memperoleh wewenang dari pemilik perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. Pengelolaan aspek perpajakan, termasuk perbedaan temporer yang menimbulkan

beban pajak tangguhan, menjadi salah satu aspek dalam keputusan manajemen dalam mengelola kondisi finansial perusahaan. Adanya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa keputusan dan pengelolaan manajemen terkait konsekuensi pajak memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan. Temuan penelitian sesuai dengan (Ratma et al., 2021) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa meningkatkan beban pajak tangguhan sejalan dengan meningkatnya aktivitas perusahaan dan laba yang dihasilkan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan secara simultan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 5,094398 dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000005. Nilai probabilitas berada dibawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka H4 diterima. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa ketika ketiga variabel perpajakan dianalisis secara bersamaan, kombinasi perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan dapat menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini berbeda dengan hasil pengujian secara parsial, karena tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh ketika diuji secara individual. Meskipun demikian, pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa ketiga aspek perpajakan tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perpajakan perusahaan perlu dipahami secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan satu komponen pajak tertentu. Pengaruh secara simultan tersebut dapat terjadi karena perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan merupakan bagian yang saling berkaitan dalam aspek perpajakan perusahaan. Perencanaan pajak merupakan upaya manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan secara efisien, sedangkan beban pajak kini mencerminkan kewajiban pajak yang timbul atas penghasilan kena pajak pada periode berjalan dan beban pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang timbul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Ketiga aspek tersebut pada akhirnya berkaitan dengan laba perusahaan dan kondisi keuangan yang terlihat pada kinerja keuangan.

Temuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya perusahaan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, termasuk dalam mengelola kewajiban perpajakan. Dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan, manajemen diharapkan dapat mengelola kewajiban perpajakan secara tepat dan efisien sehingga sumber daya perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan sebagai bagian dari aspek perpajakan dapat secara bersama-sama berkaitan dengan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa meskipun tidak seluruh variabel perpajakan berpengaruh secara individual, kombinasi perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan ketika diuji bersamaan tetap menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh aspek perpajakan terhadap kinerja keuangan perlu dipahami secara keseluruhan, karena masing-masing komponen mempunyai karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025, diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independen memiliki hasil pengujian yang berbeda dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan yang dilakukan perusahaan dalam perencanaan pajak belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Hal ini dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan sektor kesehatan yang memiliki kegiatan usaha serta kebutuhan aset yang relatif besar. Dengan kondisi tersebut, perubahan pada perencanaan pajak belum menjadi faktor yang cukup material dalam memengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti tingkat pendapatan, beban operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset.

Beban pajak kini juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya beban pajak kini yang timbul pada periode berjalan belum menjadi faktor yang menentukan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Beban pajak kini berkaitan dengan kewajiban pajak yang timbul berdasarkan laba kena pajak pada periode berjalan. Sementara itu, pencapaian kinerja keuangan tidak hanya berkaitan dengan kewajiban perpajakan, tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas operasional dan pengelolaan aset perusahaan. Oleh karena itu, perubahan beban pajak kini belum memberikan dampak yang cukup material terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan selama periode penelitian. Sementara itu, beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan beban pajak tangguhan berkaitan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Beban pajak tangguhan muncul sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara pengakuan berdasarkan akuntansi dan perpajakan. Perbedaan tersebut menimbulkan konsekuensi perpajakan yang berkaitan dengan periode mendatang dan dapat mencerminkan kondisi tertentu dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, perubahan beban pajak tangguhan memiliki keterkaitan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan selama periode pengamatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan perencanaan pajak dan beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa keterkaitan antara aspek perpajakan dan kinerja keuangan tidak dapat disamakan pada setiap komponen pajak. Hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi operasional, serta keadaan yang dihadapi perusahaan selama periode penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Penentuan sampel dilakukan melalui purposive sampling dan menghasilkan 12 perusahaan dengan 72 data observasi. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan pengujian dilakukan melalui analisis regresi data panel dengan bantuan EViews 13. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Secara simultan, perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, di antaranya: Ruang lingkup objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020–2025. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat menggambarkan karakteristik perusahaan yang berasal dari sektor lainnya. Variabel yang dianalisis dalam penelitian hanya mencakup perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan sebagai variabel independen. Sementara itu, terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan tetapi belum menjadi bagian dari penelitian ini. Rentang waktu pengamatan yang digunakan adalah tahun 2020–2025. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih mencerminkan kondisi perusahaan selama periode pengamatan tersebut dan dapat menunjukkan hasil yang berbeda apabila diterapkan pada periode waktu lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan objek pada sektor perusahaan yang berbeda atau mencakup beberapa sektor sekaligus. Pengembangan objek tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai konsistensi pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini, dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan pada karakteristik perusahaan yang beragam. Bagi peneliti selanjutnya, periode pengamatan dapat diperpanjang dan penelitian dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, tata kelola perusahaan, maupun faktor lainnya. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengelolaan aspek perpajakan, khususnya terkait dengan beban pajak tangguhan yang terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan juga perlu menjalankan perencanaan dan pengelolaan pajak secara tepat serta tetap berpedoman pada peraturan perpajakan yang berlaku agar pengelolaan pajak dapat mendukung kondisi keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrochman, F., & Fidina. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan, Pajak Kini, dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12.
- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. 12(November), 265–276.
- Cahya Putri, N. N. N., & Sukendri, N. (2026). Analisis Kinerja Keuangan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk Periode 2020-2024. *AKUA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 169–180. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.6720>

- Devistania, F., Hutagol, P. M., Hutahaeen, T. F., & Syahputra, O. (2023). "Pengaruh Pendapatan, Tax to Book Ratio, Taxable Income, Deferred Tax dan Current Tax Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Akuntansi Prima*, 5(2), 73–89. <https://doi.org/10.34012/japri.v5i2.4089>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan.
- Fadillah, F., & Saputri, S. W. (2024). Neraca Neraca. *Neraca : Jurnal Ekonomi, Manajemen dan AKuntansi*, 2(12), 690–716.
- Fitriadi, B. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Planet Properindo Jaya Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(2), 2451–2462. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (5th Editio). McGraw-Hill/Irwin.
- Gunawan, C. (2022). Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel. skripsi bisa. <https://www.skripsibisa.com/2022/01/uji-asumsi-klasik-regresi-data-panel.html>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model(CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(c), 217–226.
- Imam Ghozali, & Dwi Ratmono. (2017). Analisis Multivaiat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10 (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, W., Barli, H., Wulandari, R., & Sugiyarti, L. (2024). Debt Policy, Tax Planning, and Tax Risk on Financial Performance:Evidence from Indonesian Healthcare Sectors. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 7(3), 273–288. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/43689/21514>
- Latief, F. N., Nurwanah, A., & Arif, M. (2022). Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan Pada PT. PELINDO SBU PELAYANAN KAPAL. *Center of Economic Students Journal*, 5(2), 139–147. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i2.387>
- Luckyanda, N., & Ismanto, J. (2026). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(2). <https://doi.org/10.62281>
- Masyitah, Uzaimi, A., & Haryadi, T. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 109–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.69714/e6948s39>
- Meilandri, D. (2025). Penerapan PSAK No. 46 pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 1038–1056.
- Meriyanti, Wediawati, B., & Machpudin, A. (2023). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha Mikro Pedagang Sembako di Kecamatan Nipah Panjang. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(4).
- Nailufaroh, L., Akuntansi, P., & Raya, U. S. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan. *Lawsuit Jurnal Perpajakan*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>
- Noti, G., Ismail, M., & Susanti, M. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI (2021-2023). *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(1), 128–140. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1117>

- Novriani, A. S., & Sudiyatmoko, A. (2025). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG), Good Corporate Governance (GCG) dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1426–1434. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1275>
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return On Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. 2(6), 89–97.
- Ratma, D., Astari, B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 1–12.
- Rosdiana, E., & Febryanto, V. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 1(7), 29–38.
- Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.276-289>
- Sanjaya, A., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023. *e-jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 2436–2443.
- Sari, M., & Curry, K. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 913–922.
- Sehabudin, I. S., & Apriliawati, Y. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Penelaahan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19. 30–38.
- Setyaningsih, I. D., Syarli, Z. A., & Rasmon. (2024). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Tax Book Ratio, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023). 13(2).
- Simarmata, B., & Saragih, J. L. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 306–312.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). Teori Penelitian Keuangan (Andi (ed.); Vol. 2). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); Kedua). Alfabeta, CV.
- Yudawirawan, M. Y., & Yanuar, Y. (2022). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan. *Scientific journal Of Reflection :Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1132–1141.